

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif yang akan melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sugiyono (2010:29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2010:7) metode kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.2.1 Variabel *Good Corporate Governance* (GCG)

Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* (X1) sebagai variabel independen yang diproksikan dengan penskoran dan pembobotan terhadap beberapa kriteria yakni dewan komisaris 45%, komite audit 20%, manajemen 20%, pemegang saham 15% (Wahidahwati, 2010 dalam Pujiati, 2013).

1. Dewan Komisaris 45%

a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0-2	2
3-5	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

c. Kepemilikan Komisaris

Kepemilikan komisaris diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% <i>and above</i>	10

d. Kualitas Audit

De angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big Four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak bergantung.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

2. Komite Audit 20%

Komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic*

manajemen.

a. Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit adalah jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0-2	2
3-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. Komite Audit Independen

Jumlah komite audit independen yaitu persentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% <i>and above</i>	10

c. Keahlian

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang bertindak sebagai konsultan.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

3. Manajemen 20%

Manajemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

a. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0-2	2
3-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2

21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% <i>and above</i>	10

c. Kepemilikan keluarga

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

4. Pemegang Saham 15%

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	10
21%-40%	8
41%-60%	6
61%-80%	4
81% <i>and above</i>	2

3.2.2 Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility* (X2) sebagai variabel independen yang diproksikan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Informasi

mengenai *Corporate Social Responsibility* berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Penghitungan *corporate social responsibility* dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu: Score 0: Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1: Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan. Indeks pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan standar GRI yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Pengungkapan Corporate Social Responsibility

No.	Indikator	Kode	Item
1.	Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung dihasilkan dan didistribusikan
		EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
		EC 3	Ruang lingkup pertanggungjawaban organisasi untuk program imbalan pasti
		EC 4	Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah
		EC 5	Rasio upah karyawan baru / baru menurut jenis kelamin menurut upah minimum regional di lokasi operasional yang signifikan
		EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
		EC 7	Pengembangan dan dampak dari layanan investasi infrastruktur jasa yang diberikan
		EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan termasuk besarnya dampak
		EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
2.	Lingkungan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat/volume
		EN 2	Persentase bahan yang digunakan yaitu bahan input yang didaur ulang
		EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
		EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi

(Dilanjutan...)

(Lanjutan...)

		EN 5	Intensitas energy
		EN 6	Mengurangi konsumsi
		EN 7	Mengurangi permintaan produk dan layanan
		EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
		EN 9	Sumber air secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
		EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
		EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewakan, dikelola di atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung
		EN 12	Deskripsi dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan layanan terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung
		EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
		EN 14	Jumlah total spesies dalam daftar dan spesies IUCN <i>Red</i> dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang terkena dampak operasional, berdasarkan pada tingkat risiko kepunahan
		EN 15	Emisi gas rumah kaca langsung
		EN 16	Emisi gas rumah kaca tidak langsung
		EN 17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya dirinci dalam metrik ton
		EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca
		EN 19	Pengurangan Emisi GRK
		EN 20	Emisi zat perusak lapisan ozon
		EN 21	Nox, Sox dan emisi udara penting lainnya
		EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
		EN 23	Total berat sampah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
		EN 24	Jumlah total dan volume total tumpahan signifikan
		EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi baseline Lampiran I, II, III dan VIII diangkut, diimpor, diekspor atau diproses dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
		EN 26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati badan air

(Dilanjutkan...)

(Lanjutan...)

			dan habitat terkait secara signifikan dipengaruhi oleh air limbah dan limpasan dari organisasi
		EN 27	Tingkat mitigasi dampak pada dampak lingkungan dari produk dan layanan
		EN 28	Persentase produk yang dijual dan kemasan yang direklamasi berdasarkan kategori
		EN 29	Nilai uang dari denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
		EN 30	Dampak lingkungan yang signifikan dari pengangkutan produk dan barang dan bahan lain untuk organisasi operasional dan pengangkutan tenaga kerja
		EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenisnya
		EN 32	Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
		EN 33	Dampak lingkungan aktual dan potensial negatif yang signifikan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		EN 34	Jumlah keluhan tentang dampak lingkungan yang disampaikan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
3.	Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja	LA 1	Jumlah dan tingkat perekrutan karyawan baru dan perputaran karyawan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan wilayah
		LA 2	Manfaat yang diberikan kepada karyawan purnawaktu tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu atas dasar lokasi operasi yang signifikan
		LA 3	Tingkat pengembalian kerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, berdasarkan gender
		LA 4	Kerangka waktu minimum untuk setiap perubahan operasi termasuk apakah mereka dinyatakan dalam perjanjian bersama
		LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite manajemen gabungan formal - pekerja yang membantu mengawasi dan

(Dilanjutkan...)

(Lanjutan...)

			memberikan saran tentang program kesehatan dan keselamatan kerja
		LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat pekerjaan, hari-hari yang hilang dan ketidakhadiran serta jumlah total kematian terkait pekerjaan menurut wilayah dan jenis kelamin
		LA 7	Pekerja yang sering terpapar atau berisiko tinggi terkena penyakit terkait dengan pekerjaan mereka
		LA 8	Topik-topik kesehatan dan keselamatan yang dicakup oleh perjanjian resmi dengan serikat pekerja
		LA 9	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan menurut jenis kelamin dan berdasarkan kategori karyawan
		LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang mendukung keberlanjutan karyawan dan membantu mereka mengelola penuh waktu
		LA 11	Persentase karyawan yang menerima penilaian kinerja reguler dan pengembangan karier berdasarkan gender dan kategori karyawan
		LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan berdasarkan gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator keragaman lainnya
		LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi untuk perempuan terhadap laki-laki sesuai dengan kategori karyawan berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
		LA 14	Persentase pemutaran pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
		LA 15	Dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap praktik tenaga kerja dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		LA 16	Jumlah keluhan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
4.	Hak Asasi Manusia	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang mencakup klausul yang berkaitan dengan hak asasi manusia atau skrining atas dasar hak asasi manusia

(Dilanjutkan...)

(Lanjutan...)

		HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia yang terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi termasuk persentase karyawan yang terlatih
		HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
		HR 4	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi yang mungkin melanggar hak untuk menggunakan kebebasan berserikat dan perundingan bersama dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
		HR 5	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi berisiko tinggi mengeksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi pada penghapusan pekerja anak secara efektif
		HR 6	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi berisiko tinggi terhadap kerja paksa dan tindakan wajib untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk kerja paksa atau wajib kerja
		HR 7	Persentase petugas keamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia dalam organisasi yang relevan dengan operasi
		HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak dan tindakan masyarakat adat yang diambil
		HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan tinjauan atau penilaian dampak hak asasi manusia
		HR 10	Persentase pemutaran pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
		HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		HR 12	Jumlah keluhan tentang dampak hak asasi manusia yang diangkat, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
5.	Masyarakat/Sosial	SO 1	Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, (Lanjutan...) dan program pemban
		SO 2	Operasi dengan dampak negatif yang nyata dan signifikan terhadap (Dilanjutkan...)

		SO 3	Jumlah dan persentase operasi dinilai terhadap risiko yang terkait dengan korupsi dan mengidentifikasi risiko signifikan
		SO 4	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi
		SO 5	Insiden dan tindakan korupsi yang telah terbukti
		SO 6	Nilai total kontribusi politik oleh negara dan penerima manfaat
		SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait dengan praktik anti persaingan, anti-trust, dan monopoli serta hasil
		SO 8	Nilai uang denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter untuk ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan
		SO 9	Penyaringan persentase pemasok baru menggunakan kriteria dampak masyarakat
		SO 10	Dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		SO 11	Jumlah keluhan tentang dampak pada masyarakat yang disampaikan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
6.	Tanggung Jawab Atas Produk	PR 1	Sebuah persentase yang signifikan dari kategori produk dan layanan yang dampak kesehatan dan keselamatannya dinilai untuk perbaikan
		PR 2	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan regulasi sukarela yang berkaitan dengan dampak kesehatan dan keselamatan produk dan layanan sepanjang siklus hidup berdasarkan jenis hasil
		PR 3	Jenis-jenis informasi produk dan layanan yang diperlukan oleh prosedur organisasi yang terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan layanan serta persentase yang signifikan dari kategori produk dan layanan harus mengikuti persyaratan informasi yang serupa
		PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela berkaitan dengan informasi (Lanjutan...) produk dan layanan melalui jenis hasil
		PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan

(Dilanjutkan...)

		PR 6	Penjualan produk terlarang atau yang disengketakan
		PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap aturan dan kode sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil
		PR 8	Jumlah total keluhan yang ditemukan terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
		PR 9	Nilai denda yang signifikan untuk ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berkaitan dengan pasokan dan penggunaan produk dan layanan
		PR 9	Nilai denda yang signifikan untuk ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berkaitan dengan pasokan dan penggunaan produk dan layanan

Sumber: GRI-4

Perhitungan indeks CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut Kadek dkk (2012) :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

CSDI j : Corporate Social Disclosure Index perusahaan j

Nj : jumlah item untuk perusahaan j

Xij : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak

diungkapkan Dengan demikian, $0 < CSDI_j < 1$

3.2.3 Variabel Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan profitabilitas (X3) sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *Return On Equity*

(ROE). Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Menurut Harahap (2013: 305) *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} : \text{ekuitas}$$

3.2.4 Variabel Nilai Perusahaan

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan Tobin's Q. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967). Rasio ini merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasannya. Jika nilai Tobin's Q > 1, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang baik, saham dalam kondisi *overvalued* dan manajemen memiliki performa yang baik dalam pengelolaan aktivitya. Sebaliknya, jika nilai Tobin's Q < 1, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan dan investasi rendah, saham dalam kondisi *undervalued* serta manajemen telah gagal dalam mengelola aktivitya. Menurut White et al dalam Retno (2012) Tobin'Q dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (jumlah saham beredar $\times$ *closing price*)

DEBT = (Utang lancar – aset lancar) + nilai buku persediaan + utang jangka panjang

TA = Nilai buku total asset

Tabel 3.1
Variabel, Indikator dan pengukuran

No	Variabel	Indikator	Pengukuran/ Skala
1	<i>Good Corporate Governance (X₁)</i>	1 Dewan Komisaris 45% 2 Komite Audit 20% 3 Manajemen 20% 4 SHAREHOLDER/Pemegang Saham 15%	Rasio
2	<i>Corporate Social Responsibility (X₂)</i>	Indeks GRI-4 $CSDI\ j = \frac{\sum X\ Ij}{nj}$	Rasio
3	Profitabilitas (X ₃)	<i>Return On Equity (ROE).</i> ROE : Laba Bersih : Equity	Rasio
4	Nilai perusahaan (Y)	Tobin'Q $Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$	Rasio

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 90)”. Dari pengertian diatas populasi

dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018 sebanyak 24 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	PT Budi Starch dan Sweetener Tbk	BUDI
6	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
7	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
10	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
11	PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
12	PT Garuda Food Putra Putri Tbk	GOOD
13	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
15	PT Inti Agri Resources Tbk	IIKP
16	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
17	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGN
18	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
19	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
20	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
21	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
22	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
24	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
25	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
26	PT Siantar Top Tbk	STTP
27	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	ULTJ

Sumber : www.idx.com

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 116) pengertian sampel adalah “Sampel adalah sebagian dari Jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan sebuah sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”.

Pada Penelitian ini peneliti mengambil populasi yaitu laporan keuangan 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2018 untuk dijadikan sampel penelitian.

Kriteria-kriteria yang dipakai pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2017 – 2018.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tidak menerbitkan annual report secara lengkap selama 2017 – 2018.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menghasilkan laba negatif selama 2017 – 2018.

Tabel 3.4
Pemilihan Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2017 – 2018	27
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tidak menerbitkan annual report secara lengkap selama 2017 – 2018	2
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menghasilkan laba negatif selama 2017 – 2018	6
4	Jumlah Perusahaan Sampel	19
Jumlah sampel total selama periode penelitian 19 perusahaan x 2 tahun		38

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2019

Dari Kriteria – kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2018. Berikut ini sampel yang tersaji secara tabulasi :

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Budi Starch dan Sweetener Tbk	BUDI
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
8	PT Garuda Food Putra Putri Tbk	GOOD
9	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
10	PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
12	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
13	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
14	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
15	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	RO
16	PT Sekar Bumi Tbk	SK
17	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
18	PT Siantar Top Tbk	STTP
19	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	ULTJ

Sumber : www.idx.com

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2013: 13)”.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2013: 137)”.

Data sekunder tersebut berasal dari laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018 yang diperoleh dari galeri Bursa Efek Indonesia (BEI)..

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode kepustakaan atau metode studi-pustaka

Penggunaan berbagai jurnal, artikel serta literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013: 240)”. Pengumpulan data yang menjadi obyek penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk kepentingan pembahasan analisis dan pengujian hipotesis, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS yang sesuai dengan penelitian. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini antara lain:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, maksimum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013: 19).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Sebelum dianalisis, data terlebih dahulu diuji dengan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Untuk menghindari bias maka data yang digunakan harus mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Batas untuk nilai *tolerance* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Jadi, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013: 106).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode (-) yang

merupakan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2013: 139).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel *corporate social responsibility* (CSR), *good corporate governance* (GCG), profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan statistik dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X₁ = Corporate Social Responsibility

X₂ = Good Corporate Governance

X₃ = Profitabilitas

b₁,...,b₃ = Koefisien Regresi

$$e = \text{Error}$$

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol atau $H_0: \beta_i = 0$. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_A: \beta_i \neq 0$. Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013: 99).